

Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Nur Fadillah^{1*}, Muhammad Al Qadri Burga², Hasbi Lambe³

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

²Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

³Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 21/02, 2025

Revised: 25/03, 2025

Accepted: 15/04, 2025

Available online 02/05, 2025

*Correspondence:

Address:

Jl. Hartaco Jaya

Email:

nurfadillah90@gmail.com

Abstract:

This research aims to analyze the effect of using technology-based learning media in improving student learning outcomes. With the rapid development of information technology, the use of digital media in the learning process is becoming increasingly relevant. This research uses quantitative methods by showing learning videos. Data is collected through questionnaires to measure learning outcomes. The results of the analysis show that there is an influence of the use of technology-based learning media on student learning outcomes. Apart from that, the use of technology-based learning media also makes it easier for students to access learning videos or teaching materials on the internet which will make it easier for students in the teaching and learning process. The conclusion of this research confirms that the integration of technology-based learning media can be an effective strategy for improving student learning outcomes. Recommendations for further implementation in the educational curriculum are also presented, in order to maximize the potential of technology in learning.

Keywords: Student Learning Outcomes, Technology-Based Learning Media.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan perkembangan informasi teknologi yang pesat, penggunaan media digital dalam proses pembelajaran menjadi semakin relevan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menayangkan video pembelajaran. Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk mengukur hasil belajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi juga memudahkan peserta didik untuk mengakses video pembelajaran ataupun bahan ajar di internet yang akan memudahkan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa integrasi media pembelajaran berbasis teknologi dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Rekomendasi untuk penerapan lebih lanjut dalam kurikulum pendidikan juga disampaikan, guna memaksimalkan potensi teknologi dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar Peserta Didik, Media Pembelajaran Berbasis Teknologi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Karena pendidikan dapat membangun kualitas suatu bangsa. Tantangan dalam mencapai pendidikan

yang bermutu antara lain adalah keharusan untuk meleak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dapat menghasilkan suatu perubahan yang kreatif dan inovatif, mampu saling berkomunikasi antara kekuatan pendidik dan peserta didik serta dapat berpikir kritis untuk memecahkan masalah.

Pendidikan merupakan jalan seseorang untuk mengetahui ilmu pengetahuan. Hal ini tercantum dalam Alquran pada surah yang pertama turun yaitu surah Al-alaaq ayat 1-5 diawali dengan lafadz اِقْرَأْ yang artinya “bacalah”. Surah Al-alaaq ayat 1-5 ini secara tersirat menjadi dasar pentingnya semua manusia untuk menuntut ilmu. Manusia diwajibkan untuk belajar agar dia dapat beribadah kepada Allah Swt. dengan tata cara yang baik dan benar sesuai syariat Islam. Allah juga akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang berilmu. Hal ini tercantum dalam surah Al-Mujadalah ayat 11.

مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَنَشُرُوا انْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا لَكُمْ اللَّهُ يَفْسَحُ فَافْسَحُوا الْمَجْلِسَ فِي تَقَسَّحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَتِ الْعِلْمِ أَوْتُوا وَالَّذِينَ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Qur’an Kemenag : 2019)

Seorang tenaga pendidik memiliki kewajiban untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, di mana siswa yang mengikuti proses belajar dan mengajar tersebut aktif untuk bertanya serta dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki pada diri masing-masing. Cara untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, terdapat beberapa aspek yang turut mempengaruhi di antaranya: pengajaran, penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi dari perilaku belajar peserta didik, kondisi dan susana belajar yang kondusif serta penggunaan media pembelajaran yang inovatif dalam menunjang proses belajar dan mengajar itu sendiri.(Astuti dan Bakti 2018)

Upaya yang seharusnya dilakukan oleh guru harus lebih meningkat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mengatasi hal-hal tersebut. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan media yang efektif, menarik minat siswa untuk belajar dan menjelaskan secara tuntas materi yang akan disampaikan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”(UURI 2003)

Media pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru dalam

memperkaya wawasan siswa, dengan berbagai jenis media pembelajaran oleh guru maka dapat menjadi bahan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Pemakaian media pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar hal baru dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat dengan mudah dipahami.

Menurut Ade Sanjaya, media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik. Media yang digunakan dalam bidang pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan. (Sanjaya Ade 2011)

Teknologi sebagai media yang dapat membuat siswa tertarik untuk belajar sudah banyak berkembang. Pembelajaran komputer dapat menyediakan alat peraga yang berisi teks, audio dan bahan ajar yang menarik secara visual. Dengan bantuan media yang menarik akan memudahkan siswa memahami topik, hal ini akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa dan dengan bantuan media ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil belajar merupakan perubahan yang ada pada diri peserta didik baik tingkah laku ataupun lainnya yang muncul akibat dari adanya proses pembelajaran mencakup ranah kognitif, afektif, dan juga psikomotor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar diantaranya faktor jasmani dan psikologis yang terdapat pada diri individu peserta didik, juga faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan. Sebagai seorang guru haruslah dapat memahami tingkah laku dan karakteristik dari setiap individu siswanya agar dapat mencapai suatu pembelajaran yang berkualitas dan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Latar belakang penelitian ini berfokus pada penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs YADI Bontocina. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang sangat cepat, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi telah menjadi sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Media pembelajaran berbasis teknologi seperti multimedia, CD-ROM, dan internet telah membantu dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih efektif dan interaktif.

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi masih terbatas di beberapa sekolah, termasuk MTs YADI Bontocina. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, kurangnya biaya untuk membeli peralatan teknologi, dan kurangnya kesadaran guru terhadap manfaat penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya, telah diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam berbagai mata pelajaran, termasuk sejarah kebudayaan Islam. Misalnya, penelitian oleh Syaiful Bahri Djamarah menunjukkan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi sejarah dengan lebih efektif. (Saiful Bahri Djamarah 2017). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan internet dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih interaktif.

Namun, penelitian-penelitian tersebut masih terbatas pada penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam beberapa mata pelajaran, seperti sejarah dan matematika. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs YADI Bontocina.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan di MTs YADI Bontocina dan dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi.

METODE

Desain dan jenis penelitian

1. Desain penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs YADI Bontocina. Alasan penulis melakukan penelitian ditempat ini tidak lain dipengaruhi oleh hasil observasi penulis yang menyadari bahwa kurangnya kesadaran guru dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu faktor aksesibilitas juga mempengaruhi pengambilan keputusan tempat penelitian, karena keterjangkauan penulis pada lokasi penelitian mudah.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain eksperimen kelompok. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (S. Arikunto 2019). Penelitian digunakan untuk melihat gambaran dari fenomena, deskripsi kegiatan dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual dari pada penyimpulan.

A. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang perlu dijelaskan, agar tidak terjadi salah paham serta mendapat pemahaman yang sama tentang tema dan arah penelitian. Berikut beberapa Variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi adalah penggunaan media pembelajaran seperti smartphone, laptop, dan LCD Proyektor untuk mendukung proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs YADI Bontocina Maros. Penelitian ini akan menggunakan media teknologi berupa LCD proyektor yang nantinya akan dimanfaatkan untuk pemutaran video bahan ajar.

2. Hasil belajar adalah prestasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik yang dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti nilai, keterampilan, atau kemampuan di MTs YADI Bontocina Maros.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono mengemukakan bahwa populasi sebagai wilayah secara umum yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu dibuat kesimpulannya (Sugiyono 2018). Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII MTs YADI Bontocina Maros yang berjumlah 23 orang. Alasan mengapa penulis mengambil sampel kelas VII adalah karena Siswa kelas 7 lebih mungkin terlibat secara aktif dalam eksperimen menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, karena mereka lebih terbuka terhadap metode pembelajaran baru yang lebih interaktif dan inovatif. Hal ini bisa menghasilkan data yang lebih kaya tentang seberapa efektif teknologi dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, di mana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling ialah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan (Sugiyono 2018). Pada penelitian ini menggunakan sampel penuh, di mana semua populasi yang berjumlah 23 orang dijadikan sebagai sampel.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode survei, yaitu metode pengumpulan data primer yang diperoleh langsung berupa opini atau pendapat dari peserta didik kelas VII MTs YADI Bontocina Maros dengan menjawab semua pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner.

D. Instrumen Penelitian

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert untuk skala pengukurannya. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala Likert biasanya terdiri dari beberapa pernyataan atau pertanyaan diikuti oleh serangkaian opsi jawaban yang mencerminkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap pernyataan tersebut. Opsi jawaban ini biasanya disusun dalam bentuk skala numerik. Kelebihan skala likert yaitu mudah dipahami, sederhana, dan dapat menangkap data yang kaya dan bermakna. Kekurangannya kemungkinan adanya bias responden yang cenderung memilih opsi tengah atau netral, serta interpretasi hasil bisa menjadi subjektif jika tidak dianalisis dengan hati-hati

Tabel 3.1 Pedoman Skala Likert

No.	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu-Ragu (RG)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono, 2018.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Suatu kuesioner atau hipotesis berhubungan dengan kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki tingkat kehandalan dan tingkat valid yang akurat. Pengujian dan pengukuran tersebut menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan.

a. Uji Validitas

Metode yang akan digunakan yaitu dengan membandingkan nilai korelasi atau rhitung dari variabel penelitian dengan nilai rtabel. Syarat minimum suatu item dianggap valid apabila hasilnya sebesar 0,30 atau lebih. Kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $\text{rhitung} > \text{rtabel}$ maka pertanyaan dinyatakan valid.
- 2) Jika $\text{rhitung} < \text{rtabel}$ maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan akurat dan handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Alat untuk mengukur reliabilitas adalah Cronbach Alpha, yaitu suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai koefisien Cronbach Alpha $> 0,60$.

- 1) Hasil $\alpha > 0,60$ = reliabel atau konsisten
- 2) Hasil $\alpha < 0,60$ = tidak reliabel atau tidak konsisten

c. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas adalah prosedur uji statistik yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data diambil dari populasi yang memiliki varians yang sama.

- 1) Homogen = Nilai sig. > 0,05
- 2) Tidak Homogen = Nilai sig. < 0,05

2. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian menggunakan teknik analisis data kuantitatif yang merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

- 1) *Mean* (rata-rata)

Rumus yang digunakan untuk menentukan mean adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = *Mean* (rata-rata)

f_i = frekuensi

x_i = tanda kelas

- 2) *Median*

Rumus yang digunakan untuk menentukan median adalah:

$$Me = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - f}{f} \right)$$

Keterangan:

Me = Median

b = batas bawah kelas median

p = panjang kelas interval

n = banyaknya data

f = frekuensi kelas median

F = Jumlah semua frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari tanda kelas median

3) Modus

Rumus yang digunakan untuk menentukan modus adalah:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

Mo = Modus

b = batas bawah kelas modus yaitu kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas interval

b_1 = Frekuensi kelas modal dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil sebelum tanda kelas modal

b_2 = Frekuensi kelas modal dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih besar sesudah tanda kelas modal

4) Standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

5) Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diterapkan dalam penelitian ini dengan teknik koreasi " r " yaitu rumus *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{1.2}$ = Koefisien korelasi yang dicari

N = Jumlah sampel

$\sum X$	= Variabel X (Metode Ummi , Metode Tilawati)
$\sum Y$	= Variabel Y (Kemampuan Membaca Al-Quran)
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat skor butir item variabel bebas
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat skor butir item variabel terikat.
$\sum XY$	= Jumlah produk butir item variabel X dikali produk item variabel Y

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi data variabel penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi (X) dengan hasil belajar peserta didik (Y). Adapun deskripsi dari masing- masing data variabel meliputi mean, median, modus, standar deviasi, *variance*, *range*, minimum, maximum, tabel distribusi frekuensi dan histogram. Dalam teknik analisis deskriptif menggunakan aplikasi SPSS statistik versi 20 untuk memperoleh gambaran tentang hasil yang diperoleh pada penelitian ini.

Instrumen angket penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi (X) berjumlah 10 item pernyataan dan instrumen hasil belajar peserta didik (Y) berjumlah 10 item pertanyaan. Angket tersebut dibagikan kepada 26 responden yaitu kelas VII A, dengan 5 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun hasil dari perhitungan statistik deskriptif pada masing-masing variabel disajikan sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Adapun penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di MTs YADI Bontocina melalui hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi diperoleh *mean* 40,19, *median* 41,50, *mode* 34, standar deviasi 4.833, *range* 15, minimum 32 dan maksimum 47. Hal ini dibuktikan melalui *IMB SPSS statistics* versi 16 sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi (X)

N	Valid	26
	Missing	0
Mean		40.19
Std. Error of Mean		.948
Median		41.50
Mode		34
Std. Deviation		4.833
Variance		23.362

Range	15
Minimum	32
Maximum	47
Sum	1045

Sumber : IMB SPSS statistics versi 16

Untuk membuat tabel distribusi frekuensi dengan data kelompok maka perlu menghitung rentang skor, banyaknya kelas interval dan panjang kelas interval. Sehingga data Penggunaan Medi Pembelajaran Berbasis Teknologi diperoleh dari:

1) Rentang Skor (R)

$$\begin{aligned} R &= \text{Skor}_{\max} - \text{Skor}_{\min} \\ &= 47 - 32 \\ &= 15 \end{aligned}$$

2) Banyaknya Interval (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,33 \log (n) \\ &= 1 + 3,33 \log (26) \\ &= 1 + 3,33 (1,41) \\ &= 5,65 \text{ dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

3) Panjang Kelas Interval (I)

$$\begin{aligned} I &= R/K \\ &= 15/5 \\ &= 3 \end{aligned}$$

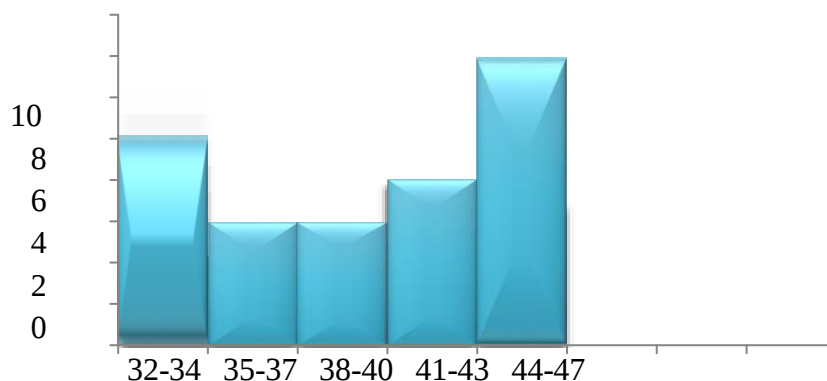
Adapun tabel distribusi frekuensi variabel penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Interval	Frekuensi	Persentase
32-34	6	23.1%
35-37	3	11.5%
38-40	3	11.5%
41-43	5	19.2%
44-47	9	34,6%
Jumlah	26	100%

Sesuai dengan tabel distribusi frekuensi tersebut, untuk skor total yang diperoleh tiap responden pada variabel penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dengan skor 32-34 memiliki 6 frekuensi dengan persentase 23,1%, skor 35-37 memiliki 3 frekuensi dengan persentase 11,5%, skor 38-40 memiliki 3 frekuensi dengan persentase 11,5%, skor 41-43 memiliki 5 frekuensi dengan persentase 19,5%, dan skor 44-47 memiliki 9 frekuensi dengan persentase 34,6%.

Histogram variabel penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat ditunjukkan pada grafik berikut:



Gambar 1. 1 Histogram Variabel Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Berdasarkan histogram variabel penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi bahwa frekuensi tertinggi berada pada interval 44-47 yang diperoleh oleh 9 orang peserta didik sedangkan frekuensi terendah berada pada interval 35-37 dan 38-40 yang masing-masing diperoleh oleh 3 siswa.

Adapun penentuan kategori dari skor variabel penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dengan menggunakan kategori kelayakan berdasarkan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Pedoman Penentuan Kategori dari Skor Variabel Penggunaan Media Pembelajaran

No	Skor dalam persen (%)	Kategori Kelayakan
1	< 21 %	Sangat Tidak Layak
2	21 – 40 %	Tidak Layak
3	41- 60 %	Cukup Layak
4	61 – 80 %	Layak
5	81 – 100 %	Sangat Layak

Berbasis Teknologi Menggunakan Bentuk Kriteria Presentase

Sumber: Arikunto, 2009:35

Skor total variabel penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1045, sedangkan skor tertinggi variabel ini tiap responden adalah $10 \times 5 = 50$, karena jumlah responden 26 orang, maka skor kriteriumnya adalah $50 \times 26 = 1.300$. Sehingga, skor variabel penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi adalah $1045 : 1.300 = 0,8038$ atau 80,38% dari kriteria yang ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di MTs YADI Bontocina Maros termasuk dalam kategori layak.

2. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor Hasil Belajar Peserta Didik diperoleh mean 41,62, median 41,80, mode 38, standar deviasi 3.579, range 13, nilai minimum 37 dan nilai maksimum 50. Hal ini dibuktikan melalui IMB SPSS statistics versi 16 sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Hasil Belajar (Y)

N	Valid	26
	Missing	0
Mean		41.62
Std. Error of Mean		.702
Median		41.50
Mode		38 ^a
Std. Deviation		3.579
Variance		12.806
Range		13
Minimum		37
Maximum		50
Sum		1082

Sumber : IMB SPSS statistics versi 16

Untuk membuat tabel distribusi frekuensi dengan data kelompok, maka perlu menghitung rentang skor, banyaknya kelas interval dan panjang kelas interval. Sehingga data hasil belajar peserta didik diperoleh dari:

1) Rentang Skor (R)

$$\begin{aligned}
 R &= \text{Skor}_{\max} - \text{Skor}_{\min} \\
 &= 37 - 50 \\
 &= 13
 \end{aligned}$$

2) Banyaknya Interval (K)

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,33 \log (n) \\
 &= 1 + 3,33 \log (26) \\
 &= 1 + 3,33 (1,41) \\
 &= 5,65 \text{ dibulatkan menjadi } 5
 \end{aligned}$$

3) Panjang Kelas Interval (I)

$$\begin{aligned}
 I &= R/K \\
 &= 13/5 \\
 &= 2,6 \text{ dibulatkan menjadi } 3
 \end{aligned}$$

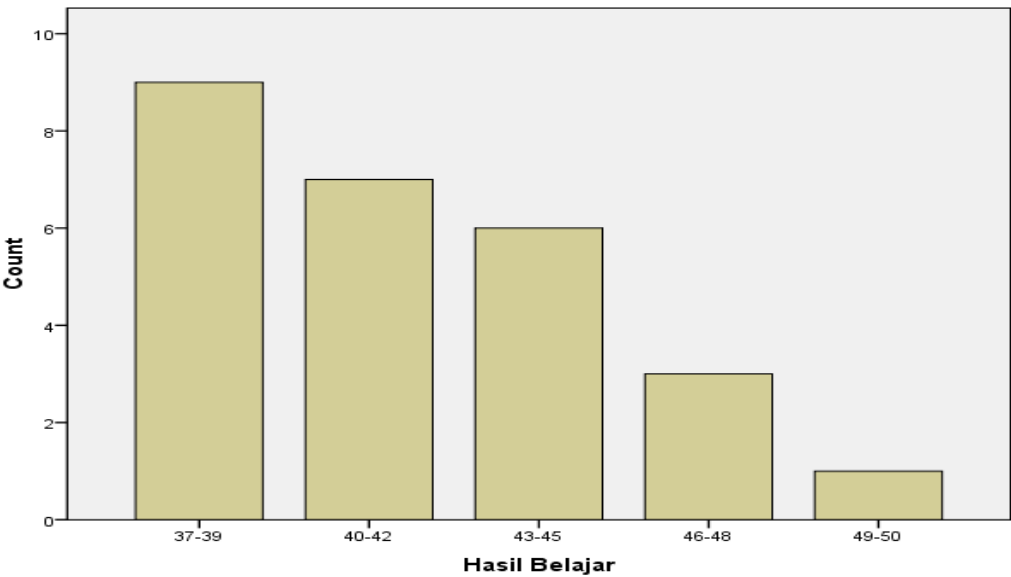
Adapun tabel distribusi frekuensi variabel hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Hasil Belajar (Y)

Interval	Frekuensi	Persentase
37 – 39	9	34,6 %
40 – 42	7	26,9 %
43 – 45	6	23,1 %
46 – 48	3	11,5 %
49 – 50	1	3,8 %
Jumlah	26	100%

Sesuai dengan tabel distribusi frekuensi tersebut, untuk skor total yang diperoleh tiap responden pada variabel hasil belajar peserta didik dengan skor 37-39 memiliki 9 frekuensi dengan persentase 34,6%, skor 40-42 memiliki 7 frekuensi dengan persentase 26,9%, skor 43-45 memiliki 6 frekuensi dengan persentase 23,1%, skor 46-48 memiliki 3 frekuensi dengan persentase 11,5%, dan skor 49-50 memiliki 1 frekuensi dengan persentase 3,8%.

Histogram Hasil Belajar Peserta Didik dapat ditunjukkan pada grafik berikut:



Gambar 2. 1 Histogram Variabel Hasil Belajar Peserta Didik

Histogram variabel hasil belajar peserta didik bahwa frekuensi tertinggi berada pada interval 37-39 yang diperoleh oleh 9 orang peserta didik, sedangkan frekuensi terendah berada pada interval 49-50 yang diperoleh oleh 1 peserta didik.

Adapun penentuan kategori dari skor variabel hasil belajar peserta didik dengan menggunakan kategori kelayakan berdasarkan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

Tabel 2. 3 Pedoman Penentuan Kategori dari Skor Variabel Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Bentuk Kriteria Presentase

No	Skor dalam persen (%)	Kategori Kelayakan
1	< 21 %	Sangat Tidak Layak
2	21 – 40 %	Tidak Layak
3	41- 60 %	Cukup Layak
4	61 – 80 %	Layak
5	81 – 100 %	Sangat Layak

Sumber: Arikunto, 2009:35

Skor total variabel hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1082, sedangkan skor tertinggi variabel ini tiap responden adalah $10 \times 5 = 50$, karena jumlah responden 26 orang, maka skor kriteriumnya adalah $50 \times 26 = 1.300$. Sehingga, skor variabel hasil belajar peserta didik adalah $1082 : 1.300 = 0,8323$ atau 83,23% dari kriteria yang ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik di MTs YADI Bontocina Maros termasuk dalam kategori sangat layak.

3. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen merupakan uji ketepatan atau ketelitian suatu alat ukur dalam mengukur sebuah angket penelitian yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi IMB SPSS statistics versi 16 sebagai berikut:

Tabel 3 1 Uji Validasi Instrumen Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi (X)

No	Nilai rhitung	Nilai rtabel	Keterangan
1	0,879	0,388	Valid
2	0,380	0,388	Tidak Valid
3	0,883	0,388	Valid
4	0,628	0,388	Valid
5	0,444	0,388	Valid
6	-0,239	0,388	Tidak Valid
7	0,723	0,388	Valid
8	0,622	0,388	Valid
9	0,626	0,388	Valid
10	0,888	0,388	Valid

Berdasarkan uji coba validitas instrumen yang dilakukan sekitar 26 responden, maka dapat disimpulkan bahwa angket Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi berjumlah 10 item, 2 item pertanyaan dinyatakan tidak valid dan item lainnya dinyatakan valid.

Tabel 3 2 Uji Validasi Instrumen Hasil Belajar Peserta Didik (Y)

No	Nilai rhitung	Nilai rtabel	Keterangan
1	0,486	0,388	Valid
2	0,651	0,388	Valid
3	0,786	0,388	Valid
4	0,559	0,388	Valid
5	0,550	0,388	Valid
6	0,563	0,388	Valid
7	0,211	0,388	Tidak Valid
8	0,690	0,388	Valid
9	0,654	0,388	Valid
10	0,725	0,388	Valid

Berdasarkan uji coba validitas instrumen yang dilakukan sekitar 26 responden, maka dapat disimpulkan bahwa angket Hasil Belajar Peserta Didik berjumlah 10 item, 1 item pertanyaan dinyatakan tidak valid namun secara keseluruhan dinyatakan valid.

4. Uji Reliabilitas Instrumen

Tabel 4. 1 Uji Reliabilitas Instrumen Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis

Cronbach's Alpha	N of Items
.801	10

Teknologi (X)
Berdasarkan tabel

reliabilitas instrumen pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, diperoleh nilai Alpha Cronbach sebesar $0.801 \geq 0,6$, maka instrumen dinyatakan reliabel. Jadi, uji reliabilitas pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi sudah valid dan reliabel untuk seluruh butir instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka penelitian.

Cronbach's Alpha	N of Items
.747	10

Tabel
4. 2
Tabel
Uji
Relia

bilitas Instrumen Hasil Belajar Peserta Didik (Y)

Berdasarkan tabel reliabilitas instrumen Hasil Belajar, diperoleh nilai Alpha Cronbach sebesar $0,747 \geq 0,6$, maka instrumen dinyatakan reliabel. Jadi, uji reliabilitas instrumen hasil belajar sudah valid dan reliabel untuk seluruh butir instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka penelitian.

5. Uji Hipotesis

Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dengan hasil belajar peserta didik di MTs YADI Bontocina. Dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics Versi 16.

Tabel 5. 1 Uji Korelasi Variabel X dan Y

		Media Pembelajaran	Hasil Belajar
Media Pembelajaran	Pearson Correlation	1	.562**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	26	26
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.562**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	26	26

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Jika $rh_{itung} \geq r_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, akan tetapi jika $rh_{itung} \leq r_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis variabel pengaruh penggunaan media pembelajaran berbais teknologi dengan hasil belajar peserta didik di atas, diperoleh $rh_{itung} = 0.562 \geq r_{tabel} = 0.338$ pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTs YADI Bontocina.

Untuk mengetahui seberapa jauh koefisien korelasi tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi dan diperoleh tingkat pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Pedoman Untuk Memberi Interpretasi Koefisien Korelasi			r	Sumbe Data: Sugiyono (2017: 231)
No	Presentase	Kategori		
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah		
2	0,20 – 0,399	Rendah		
3	0,40 – 0,599	Sedang		
4	0,60 – 0,799	Kuat		
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat		

Berdasarkan perhitungan diketahui nilai pearson correlation (r) = 0.562, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTs YADI Bontocina termasuk dalam kategori sedang. Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang disebut koefisien penentuan (Coefficient of Determination). Koefisien penentuan ditulis KP dengan rumus sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$\text{Pearson Correlation } (r) = 0.562$$

$$\begin{aligned} KP &= 0.562^2 \times 100\% \\ &= 0.315 \times 100\% \\ &= 31,5\% \end{aligned}$$

Melihat perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa besarnya kontribusi (sumbangan) pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi adalah 31,5% dalam artian bahwa 68,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil belajar ialah bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang dalam proses pembelajaran dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik Hasil belajar juga menjadi sebuah tolak ukur keberhasilan suatu media, yang mana sebuah media mampu menarik perhatian siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu yang mempengaruhi hasil belajar ialah media mengajar yang digunakan guru di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa sebuah media pembelajaran memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Salah satu media pembelajaran tersebut ialah yang menyesuaikan dengan kondisi saat ini. Media berbasis teknologi informasi dan komunikasi menjadi salah satu media yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar. Media ini dirasa cocok sebagai tambahan untuk mencari referensi materi pada siswa secara efisien.

Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di MTs YADI Bontocina berdasarkan data yang diperoleh diketahui skor total variabel pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi adalah $1045 : 1.300 = 0,8038$ atau 80,38% dari kriteria yang ditetapkan, sehingga disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi bagi peserta didik termasuk kategori sangat layak. Sementara hasil belajar peserta didik berdasarkan data yang diperoleh diketahui skor variabel hasil belajar peserta didik adalah $1082 : 1300 = 0,8323$ atau 83,23% dari kriteria yang ditetapkan, sehingga disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik di MTs YADI Bontocina termasuk kategori sangat layak.

Adapun pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di MTs YADI Bontocina berdasarkan hasil dari pearson correlation (r) = 0.562, yang dapat dikategorikan sedang berdasarkan tabel interpretasi koefisien. Untuk besarnya nilai koefisien penentuan yang diperoleh nilai $r = 0.562$. $KP = (0.562)^2 = 0.315$ kemudian, $KPX 100\% = 0.315 \times 100\% = 31,5\%$. Jadi, angka tersebut menunjukkan bahwa besarnya kontribusi (sumbangan) penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di MTs YADI Bontocina adalah 31,5%. Dalam artian bahwa 68,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Skor total variabel penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1045, sedangkan skor tertinggi variabel ini tiap responden adalah $10 \times 5 = 50$, karena jumlah responden 26 orang, maka skor kriteriumnya adalah $50 \times 26 = 1.300$. Sehingga, skor variabel penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi adalah $1045 : 1.300 = 0,8038$ atau 80,38% dari kriteria yang ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di MTs YADI Bontocina Maros termasuk dalam kategori layak.
2. Skor total variabel hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1082, sedangkan skor tertinggi variabel ini tiap responden adalah $10 \times 5 = 50$, karena jumlah responden 26 orang, maka skor kriteriumnya adalah $50 \times 26 = 1.300$. Sehingga, skor variabel penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi adalah $1082 : 1.300 = 0,8323$ atau 83,23% dari kriteria yang ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik di MTs YADI Bontocina Maros termasuk dalam kategori sangat layak.
3. Adapun pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di MTs YADI Bontocina berdasarkan hasil dari pearson correlation (r) = 0.562, yang dapat dikategorikan sedang berdasarkan tabel interpretasi koefisien. Untuk besarnya nilai koefisien penentuan yang diperoleh nilai $r = 0.562$. $KP = (0.562)^2 = 0.315$ kemudian, $KPX 100\% = 0.315 \times 100\% = 31,5\%$. Jadi, angka tersebut menunjukkan bahwa besarnya kontribusi (sumbangan) penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi

di MTs YADI Bontocina adalah 31,5%. Dalam artian bahwa 68,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kontribusi penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam penelitian ini, diantaranya adalah latar belakang sekolah yaitu pesantren yang membuat peserta didik menjadi terbatas dalam mengakses media teknologi yang bisa membuat gaya pembelajaran berbasis teknologi kurang cocok untuk diterapkan dan butuh penyesuaian yang lebih lama.

DAFTAR RUJUKAN

- A Ruswan, *et al*, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar”, no. 1 (2024)
- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan transliterasi. Departemen Agama RI. Semarang: PT. Karya Toha Putra,t.t.
- Ade, Sanjaya. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2019.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press. 2013.
- Asnawir dan M. Bayirudin Usman. *Media Pengajaran*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Bahir, Syaiful dan Aswan Zain. *Strategi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Basleman, Anis. *Teori Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Djamarah, S.B & Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Djamarah, Saiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2017.
- Effendi, Ramlan. *Konsep Revisi Taksonomi Bloom Dan Implementasinya Pada Pelajaran Matematika SMP*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika. 2016.
- Hamin, Abd Rahmad & Muhammad Saleh Ajid. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. 2014
- Hamin, Abd Rahmad dan Muhammad Saleh Ajid, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. 2014.
- I Magdalena, *et al*, “Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SDN Kamal Pagi” no. 2 (2021)

- I. A. D ,Astuti & Y. B, Bhakti,. (2018). *The Effect of the Microsoft Excel based Interactive Learning Media on the Physics Problem Solving*. *Indonesian Review of Physics*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.12928/irip.v1i1.243>
- Indriana, Dian. *Ragam Alat Bantu Pengajaran*, Cet. I. Jogjakarta: DIVA Press. 2011.
- Indriana, Kochhar, S. K. *Pembelajaran Sejarah Teaching Of History*, Jakarta: Grasindo. 2008.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru Dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.
- Lukad, Valiant. *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta*. Pendidikan Vokasi 2. 2016.
- Mushaf Annafiisah. *Al-Quran, Terjemah dan Tafsir Untuk Wanita*. Bandung: Jabal. 2010.
- Nurmala, Desy Ayu. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi*. *Jurnal Pendidikan*. 2014.
- P, Hendikawati, Zahid M. Z. & Arifudin R. Keefektifitan Media Pembelajaran Berbasis Android terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemandirian Belajar. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*. 2019.
- R., Haryadi & Kansaa, H. N. al.. Pengaruh Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *At- Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, 7(1). 2021.
- R., Rohani. *Media Pembelajaran*. Sumatera Utara: Diklat. 2019.
- Rasyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Cet. 14. Jakarta: PT Grafindo Persada. 2011.
- Richard West. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Apikasi*. Edisi III. Jakarta: Salemba Humanika. 2008.
- Rosa, Friska Octavia. *Analisis Kemampuan Siswa Kelas X Pada Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik*. *Jurnal Fisika dan Pendidikan Fisika*. Vol 1. 2015.
- Ruminiati. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*, Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas. 2007.
- Rupani, Chaman Mansha. *Evaluation Of Existing Teaching Learning Process On Bloom's Taxonomy*”, *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. Vol.1. 2011.
- Rusdiana. *Penilaian Autentik Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya*. Bandung: Pustaka Setia. 2018.

- S Lilihata, *et al*, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis IT dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di Era Digital”, no. 2 (2022)
- S. Lillihata, Maria Karesina, D., Alfons, A., & Pulung, R. (n.d.). *Pemanfataan Media Pembelajaran Berbasis IT dalam meningkatkan Kemandirian Belajar siswa di era digital*.
- Sjukur, Sulihin B. *Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK*. Pendidikan Vokasi. 2012.
- Slameto. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Sudiman, Arif S. dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Supardi. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2015
- Undang- Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yoto dan Saiful Rahman. *Manajemen Pembelajaran*. Malang: Yanizar Group. 2011.